

**PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* TERHADAP  
BIAYA SATUAN PENDIDIKAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN  
EKONOMI IKIP PGRI KALIMANTAN TIMUR**

**Enny Kartini<sup>1</sup>, Tri Widiasari<sup>2</sup>, Noredyo Molyaningrum<sup>3</sup>**

IKIP PGRI Kalimantan Timur

<sup>1</sup>ennykartini@ikip PGRI Kaltim.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menetapkan tingkat efisiensi biaya penyenggaraan pendidikan pada program studi pendidikan ekonomi IKIP PGRI Kalimantan Timur dimana analisis perhitungan biaya satuan dengan menggunakan *Activity Based Costing System*. Hasil perhitungan biaya satuan menunjukkan jumlah yang lebih besar apabila dibandingkan dengan jumlah biaya yang selama ini dibayarkan oleh mahasiswa program studi pendidikan ekonomi sehingga penetapan biaya satuan yang selama ini digunakan dianggap belum mencapai nilai yang efisien karena masih ada sebagian biaya yang ditanggung oleh IKIP PGRI Kalimantan Timur.

*Keywords: Unit Cost Education, Activity Based Costing System*

## I. PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi Swasta (PTS) merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dengan masyarakat sebagai pendirinya melalui pembentukan Badan Penyelenggara berbadan hukum yang mempunyai tujuan utama bukan untuk memperoleh keuntungan tetapi berupaya untuk memberikan pelayanan dibidang pendidikan yang berkualitas sehingga kegiatan yang dilakukan mempunyai prinsip nirlaba dan wajib memperoleh izin dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi dalam Pasal 22 menyebutkan bahwa Perguruan Tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu otonomi dibidang akademik dan nonakademik. Sedangkan Otonomi pengelolaan pada PTS diatur oleh Badan Penyelenggara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Berdasarkan peraturan pemerintah tersebut, maka PTS dapat mengelola sendiri lembaganya dalam bidang akademik dan nonakademik. Khusus untuk pengelolaan bidang nonakademik yang dimaksud di sini salah satunya adalah masalah pengelolaan dibidang keuangan. Semua kegiatan pelayanan pendidikan PTS pada awalnya membutuhkan dana investasi yang bersumber dari masyarakat yang berbadan hukum, oleh sebab itu dalam mengelola keuangan lembaga, PTS harus mampu memaksimalkan nilai Perguruan Tingginya yang mempunyai arti bahwa Perguruan Tinggi yang dikelola mampu memberikan pelayanan yang berkualitas sebagai bentuk akuntabilitas terhadap pemanfaatan dana yang diamanatkan kepada pengelola PTS untuk mampu mempertahankan kelangsungan hidup Perguruan Tinggi dan terus berkembang sehingga PTS memiliki nilai tambah dalam pandangan masyarakat pengguna jasa pendidikan pada PTS tersebut. Hal ini akan tercapai, salah satunya adalah adanya kemampuan PTS dalam mengelola keuangan lembaga melalui manajemen keuangan yang efektif dan efisien.

IKIP PGRI Kalimantan Timur merupakan perguruan tinggi swasta yang menawarkan 2 program S1 keguruan yaitu program studi pendidikan ekonomi dan

pendidikan kepelatihan olahraga. Khusus untuk program studi pendidikan ekonomi, peneliti telah melakukan penelitian sebelumnya tentang keputusan mahasiswa untuk kuliah pada program studi pendidikan ekonomi IKIP PGRI Kalimantan Timur menyatakan bahwa variabel harga (biaya pendidikan) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mereka untuk memilih kuliah pada IKIP PGRI Kaltim dan sekitar 54% dari 163 mahasiswa menyatakan setuju bahwa biaya kuliah pada IKIP PGRI Kaltim lebih murah dibandingkan dengan PTS lain yang ada di Samarinda.

Biaya pendidikan yang tergolong relative murah tersebut harus dibuktikan dengan perhitungan berdasarkan informasi biaya layanan pendidikan yang tepat sehingga ada pembuktian bahwa IKIP PGRI Kaltim merupakan lembaga pendidikan dengan biaya yang terjangkau. Oleh karena itu maka diperlukan perhitungan biaya satuan dalam penyelenggaraan pendidikan program studi pendidikan ekonomi IKIP PGRI Kalimantan Timur

## **II. KAJIAN TEORI**

### **Biaya Satuan Pendidikan**

Perguruan tinggi membutuhkan biaya besar dan mahal untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu. Biaya tersebut dibutuhkan untuk antara lain (a) tenaga akademik yang berkualitas, (b) sarana perpustakaan, (c) peralatan laboratorium, (d) ruang kuliah dan kantor, (e) riset, dan (e) fasilitas pendukung lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Juanda dan Lestari (2012) menunjukkan bahwa setiap lembaga pendidikan sangat memerlukan informasi biaya satuan agar dapat mengetahui apakah kegiatan usahanya menghasilkan sisa hasil usaha ataukah tidak, sehingga dapat dilakukan perencanaan serta pengendalian dalam manajemen keuangan. Setiap manajemen keuangan pada masing-masing lembaga pendidikan juga mempengaruhi biaya satuan (unit cost) yang harus dikeluarkan dan juga biaya yang harus dibebankan pada setiap mahasiswa.

Menurut Juanda (2004) analisis biaya studi setiap mahasiswa merupakan variabel determinan dalam mewujudkan akuntabilitas keuangan lembaga pendidikan. Analisis biaya satuan memberi dasar formula lembaga dalam mengkalkulasi biaya pendidikan seorang mahasiswa selama mengikuti perkuliahan di lembaga tersebut. Perhitungan biaya satuan harus mencakup seluruh aktivitas pendidikan baik yang berhubungan langsung maupun tidak dengan mahasiswa. Biaya satuan akan menggambarkan secara rinci dan menyeluruh atas beban mahasiswa selama studi di lembaga pendidikan. Biaya satuan pendidikan setiap mahasiswa tersebut akan dibandingkan dengan subsidi pendidikan pemerintah, sumbangan masyarakat, dan pendapatan lain-lain lembaga, sehingga dapat diketahui beban yang harus ditanggung oleh mahasiswa selama studi. Sehingga biaya satuan akan menjadi landasan akuntabilitas keuangan lembaga kepada publik dan menjadi dasar pengambilan keputusan untuk menciptakan aktivitas penambah nilai.

Penerapan biaya satuan di perguruan tinggi sangat diperlukan agar dapat memberikan gambaran bagi perguruan tinggi dalam menghitung penetapan biaya penyelenggaraan pendidikan yang sudah barang tentu akan berbeda dengan perguruan tinggi yang lain walaupun penyelenggaraan pendidikan yang sama. Sehingga dapat dijadikan dasar bagi perguruan tinggi dalam menetapkan biaya penyelenggaraan pendidikan yang harus ditanggung oleh mahasiswa.

Satuan biaya dapat dianalisis berdasarkan unit analisis lembaga pendidikan. Dengan cara ini satuan biaya dapat pula dianalisis berdasarkan unit analisis lembaga pendidikan. Dengan cara ini faktor-faktor yang ikut berpengaruh terhadap pembiayaan di Perguruan Tinggi (PT) dapat diungkap secara rinci. Satuan biaya per lembaga pendidikan tinggi diperoleh dengan cara membagi jumlah seluruh biaya yang telah dialokasikan untuk penyelenggaraan PT oleh jumlah PT yang menerima biaya tersebut. Sama halnya dengan perhitungan satuan biaya per mahasiswa, sumber-sumber biaya yang dapat dimanfaatkan dalam analisis satuan biaya per lembaga dapat dihitung berdasarkan subsidi pemerintah, orangtua mahasiswa, masyarakat dan kontribusi lainnya (Fattah, 2000)

### **Metode Perhitungan Biaya Satuan Pendidikan**

Menurut Fatah (Wijaya, 2009) menyebutkan ada 2 (dua) pendekatan dalam menentukan biaya satuan pendidikan, yaitu:

#### **1. Pendekatan makro**

Kebijakan dalam pengalokasian anggaran pendidikan pada setiap negara yaitu membandingkan biaya operasional pendidikan dengan sumber keuangan yang dapat dilihat dalam persentase GNP setiap Negara.

#### **2. Pendekatan mikro**

Pendekatan ini menganalisis biaya pendidikan berdasarkan pengeluaran total serta jumlah biaya satuan menurut jenis dan jenjang pendidikan.

Penetapan biaya satuan pendidikan dapat menggunakan metode *Activity Based Costing System (ABC System)* yaitu metode perhitungan harga pokok yang didasarkan pada asumsi bahwa aktivitas menggunakan sumber daya sedangkan produk mengkonsumsi aktivitas. (Halim, dkk, 2013)

Adapun tahapan dari metode ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasikan produk yang menjadi objek biaya
2. Hitung biaya langsung dari produk
3. Pilih dasar pengalokasian biaya yang akan digunakan untuk mengalokasikan biaya tidak langsung ke produk
4. Identifikasi biaya tidak langsung yang berkaitan dengan setiap dasar alokasi biaya.
5. Hitung tarif perunit dasar alokasi biaya guna mengalokasikan biaya tak langsung ke produk
6. Hitung biaya tidak langsung yang dialokasikan ke produk
7. Hitung total biaya produk dengan menjumlahkan semua biaya langsung dan tidak langsung. (Widilestariningtyas, dkk, 2012)

### **III.METODELOGI PENELITIAN**

#### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada IKIP PGRI Kalimantan Timur Program Studi Pendidikan Ekonomi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena (Prasetyo dan Miftahul, 2005 : 42).

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi tentang laporan benruk pelayanan unit kerja, laporan biaya pelayanan akademik.

Setelah data diperoleh langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi komponen biaya, menghitung biaya satuan pendidikan dan menetapkan tingkat efisiensi dari penentuan biaya pendidikan IKIP PGRI Kalimantan Timur Program Studi Pendidikan Ekonomi..

#### **Definisi Variabel**

1. Biaya Satuan Pendidikan adalah Biaya satuan akan menggambarkan secara rinci dan menyeluruh atas beban mahasiswa selama studi di lembaga pendidikan
2. Metode *Activity Based Costing* adalah metode perhitungan biaya pendidikan yang didasarkan biaya aktivitas yang terjadi dalam penyelenggaraan pendidikan oleh PTS.

#### **Data Yang Diperlukan**

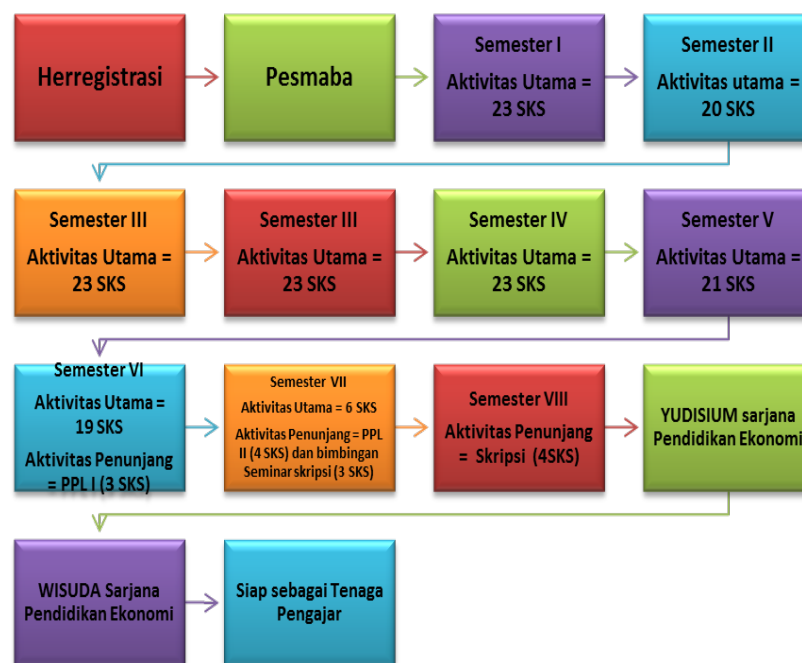
Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebaran kurikulum Pendidikan Ekonomi
2. Rekapitulasi Kehadiran Dosen
3. Daftar tariff Honorarium dosen tetap/kontrak
4. Daftar perlengkapan ruang kuliah
5. Rekapitulasi asset Program Studi Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Kaltim
6. Rekening PDAM IKIP PGRI Kaltim

#### IV. HASIL PENELITIAN

Adapun rangkaian kegiatan pendidikan dan pengajaran pada program studi pendidikan ekonomi IKIP PGRI Kalimantan Timur dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:

**Gambar**  
**Bagan Kegiatan Pendidikan dan Pengajaran Program Studi Pendidikan Ekonom**



Berdasarkan alur kegiatan pendidikan pada program studi pendidikan ekonomi tersebut di atas maka dapat disusun Kondisi Pendidikan Program studi pendidikan ekonomi yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

NO.	UNSUR AKTIVITAS	KONDISI YANG DIASUMSIKAN
1.	Mahasiswa	Kapasitas normal 520 orang, yang secara normal 130 mahasiswa setiap tahunnya
2.	Dosen	Biaya gaji tetap dosen berdasarkan tingkat kelayakan hidup seorang dosen
3.	Penunjang	Untuk biaya utilities, biaya perawatan saran dan prasarana serta administrasi kantor Untuk biaya pengembangan sapras berdasarkan data historis yang telah disesuaikan pada periode berjalan.

		Untuk biaya pembina kemahasiswaan dan biaya pengembangan kemahasiswaan dan biaya pengembangan dosen serta biaya gaji tetap karyawan
--	--	---

Dalam analisis data ini, ada beberapa tahapan yang dilakukan setelah mengumpulkan data yaitu:

1. Proses identifikasi komponen biaya pada program studi pendidikan ekonomi
  - a. Proses identifikasi aktivitas akademik pendidikan program studi pendidikan ekonomi selama S1 atau sampai meraih gelar Sarjana Pendidikan baik dalam aktivitas utama maupun aktivitas penunjang. Berikut aktivitas-aktivitas akademik pendidikan ekonomi selama S1 berdasarkan aktivitas utama dan aktivitas penunjang:

**Tabel 3. Aktivitas Program Studi Pendidikan Ekonomi**

No.	AKTIVITAS UTAMA	AKTIVITAS PENUNJANG
1	Perkuliahan	Pembinaan kemahasiswaan
2.	Tutorial	PPL I
3.	Ujian (UTS dan UAS)	PPL II
4.	Ujian Proposal dan Ujian Skripsi	Yudisium
5.		Wisuda
6.		Sarana dan prasarana

- b. Pengelompokkan aktivitas utama dan aktivitas penunjang ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. Berikut biaya-biaya yang timbul akibat aktivitas penunjang maupun aktivitas utama berdasarkan biaya variabel dan biaya tetap.
2. Pehitungan biaya satuan penyelenggaraan pendidikan secara total maupun secara unit

Hasil perhitungan jumlah biaya satuan (permahasiswa) penyelenggaraan pendidikan selama S1



**Tabel**  
**Perhitungan Biaya Satuan Penyelenggaraan Pendidikan**

No.	Objek Biaya	Jumlah	
1	Total Biaya Pendidikan	Rp	2,974,400.000
2	Biaya Unit Mahasiswa selama pendidikan	Rp	22.880.000
3	Biaya Unit Mahasiswa persemester	Rp	2.860.000
4	Biaya Unit Per SKS	Rp	144.810

3. Analisis tingkat efisiensi penetapan biaya penyelenggaraan pendidikan pada program studi pendidikan ekonomi IKIP PGRI Kalimantan Timur

Dalam hal ini, dibandingkan antara output dengan input, dimana output merupakan biaya tiap semester yang dibebankan kepada mahasiswa selama ini yaitu sebesar Rp.2.500.000,00 dan herregistrasi Rp.250.000,00 maka berjumlah Rp.2.750.000,00 sedangkan untuk input biaya realisasi yang dikeluarkan oleh lembaga yang telah dilakukan perhitungan biaya satuan permahasiswa selama satu semester yaitu sebesar Rp. 2.860.000,00 jadi dapat dimasukkan dalam rumus efisiensi sebagai berikut:

$$Efisiensi = \frac{2.750.000}{2.860.000} = 0,96$$

Dari perhitungan di atas, maka dapat diketahui tingkat efisiensi yang terjadi yaitu 96% atau bisa dikatakan belum memenuhi tingkat efisiensi. Secara rupiah dapat diidentifikasi ada selisih sebesar Rp.110.000,00 yang masih harus ditanggung oleh lembaga per mahasiswa program studi pendidikan ekonomi. Dalam hal perhitungan biaya satuan teridentifikasi 2 aktivitas yaitu aktivitas utama dan aktivitas penunjang. Aktivitas utama yaitu kegiatan proses belajar mengajar yang berhubungan langsung dengan kurikulum yang disusun oleh program studi, sedangkan aktivitas penunjang merupakan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan kemahasiswaan, kegiatan sarana dan prasarana dan lain-lain. Aktivitas tiap semester juga berbeda-beda, hal ini yang menyebabkan timbulnya beberapa biaya yang cukup signifikan baik biaya variabel maupun biaya tetap. Menurut Halim (2013), biaya variabel yaitu biaya yang selalu

berubah sesuai dengan volume kegiatan usaha sedangkan biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya akan relative tetap pada kapasitas tertentu.

## **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan tujuan penelitian dan pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Teridentifikasi 2 aktivitas dalam kegiatan pendidikan pada program studi pendidikan ekonomi yaitu aktivitas utama yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan program studi dan aktivitas penunjang yang berhubungan dengan kegiatan kemahasiswaan, serta kegiatan sarana dan prasarana .
2. Biaya satuan pendidikan yang dihasilkan berdasarkan metode *ABC System* menunjukkan biaya satuan pendidikan yang telah ditetapkan pada setiap mahasiswa sepenuhnya dapat membiayai seluruh pengeluaran kegiatan pendidikan pada program studi pendidikan ekonomi IKIP PGRI Kalimantan Timur.
3. Penetapan biaya satuan pendidikan hampir mendekati efisiensi sehingga masih belum bisa dikatakan mencapai nilai efisiensi penuh karena biaya satuan pendidikan yang selama ini ditanggung oleh mahasiswa sebesar 96% dari biaya yang dikeluarkan oleh IKIP PGRI Kalimantan Timur, yang artinya biaya satuan pendidikan pada program studi pendidikan ekonomi masih sebesar 4% ditanggung oleh lembaga pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Halim, Bambang Supomo dan Muhammad Syam Kusufi (2013). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Ahmad Juanda dan Nikki Vertik Lestari (2012). Analisis Perhitungan Biaya Satuan (Unit Cost) Penyelenggaraan Pendidikan Kedokteran (Studi Kasus Pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang). *Jurnal Reviu Akutansi dan Keuangan*. Vol 2. Nomor 1. ISSN:2088-0685

David Wijaya (2009). Implikasi Manajemen Keuangan Sekolah Terhadap Kualitas Pendidikan. Jurnal Pendidikan Penabur. No. 13. (<http://www.bpkpenabur.or.id/files/Hal.%208096%20Implikasi%20Manajemen%20Keuangan%20Sekolah.pdf>). diakses pada tanggal 1 Juni 2013.

Indra Bastian (2007). Akuntansi Pendidikan. Jakarta: Erlangga

Juanda (2004). Manfaat Perhitungn Unit Cost Pendidikan Tinggi. Malang

Ony Widilestariningtyas, Sri Dewi Anggadini dan Dony Waluya Firdaus (2012). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan